

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Berdasarkan wawancara kepada Kepala Madrasah MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus, maka dapatlah penulis susun mengenai sejarah singkat MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus sebagai lokasi penelitian.

MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus adalah lembaga pendidikan yang berada pada naungan Yayasan Islam Nurul Ulum. Yayasan ini sebelumnya telah mendirikan MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus pada tanggal 05 April 1970 yang terletak di jalan Pantisari nomor 03 Jekulo. Kebutuhan akan pendidikan lanjutan setelah SMP/MTs sederajat dari masyarakat Jekulo atau diluar Jekulo menginisiasi yayasan pada 17 Agustus 1983 didirikanlah MA NU Nurul Ulum Jekulo yang beralamatkan di jalan Kauman nomor 07 Jekulo Kudus (tepatnya utara pasar Bareng atau pasar Jekulo Baru Kudus).<sup>1</sup>

Berikut adalah data lengkap yang penulis dapatkan selama melakukan penelitian di MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus.

#### **1. Sejarah Madrasah Aliyah NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus**

Berdirinya MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus ialah bukti dilaksanakannya program pengembangan Yayasan Nurul Ulum dengan ketuanya ialah K.H Ahmad Basyir. Lembaga yang sebelumnya didirikan ialah MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus pada tanggal 05 April 1970 yang terletak di jalan Pantisari nomor 03 Jekulo. Kemudian dilanjutkan dengan mendirikan MA NU Nurul Ulum Jekulo pada 17 Agustus 1983 yang lokasinya ada di jalan Kauman nomor 07 Jekulo Kudus (tepatnya utara pasar Bareng atau pasar Jekulo Baru Kudus).

---

<sup>1</sup> Wawancara Bapak H. Muhammad Jazuli, S. Ag Selaku Kepala Madrasah MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus pada tanggal 23 September 2021

Aktivitas pembelajaran pada awal pendirian MA dilaksanakan pada sore hari, hal ini mengingat MA belum memiliki gedung mandiri sehingga pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di gedung tembakau atas izin H. Fadhil Basyir. Siswa pertama kali jumlahnya 37 siswa dengan bimbingan 10 guru berkomposisi 5 orang guru umum dan 5 orang alim ulama. Diantara para guru yang mengajar yaitu Drs. H. Ali Chamdan, K.H. Saiq Machin, K.H. Hambali Al Hafid, K.H. Mustamir Sulaiman, K.H. Drs. Nasichun As, K.H. Ahmad badawi Basyir, K.H. Drs. Abdul Jalil, Ahmad Fadlil, Ir. Muh Munir, Dra. H. As'ad Abdul Ghoni.

Melalui usaha yang dilakukan oleh K.H Ahmad Basyir pada akhirnya MA mendapat wakaf dari Aghniya' Hj. Sofi'ah Mashur Kaelan demi pengembangan gedung MA. Awalnya MA hanya mendirikan satu gedung dan dilanjutkan dengan pendaftaran MA di Kementrian Agama. pada 17 Agustus 1984 MA NU Nurul Ulum Jekulo resmi tercatat dengan nomor Wk/5.5/29/Pgm/MA/1984 di kementrian Agama.

Sampai saat ini pengembangan MA Nurul Ulum Jekulo Kudus masih terus dilakukan, dukungan utama diberikan oleh lingkungan madrasah berupa pondok pesantren yang tersebar di lingkungan madrasah dengan jumlah lebih dari 10 pesantren. beberapa pesantren ini diantaranya yaitu pesantren Darul Falah, pesantren Bareng 1923, pesantren An Nur, pesantren Darul Mubarak, pesantren Rohmatul Ummah, pesantren Al Hanafiyah, pesantren Darus Salam, pesantren As Sanusiyah, pesantren Al Yasiniyah, pesantren Mawar dan lain sebagainya. Utamanya pesantren Darul Falah yang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan Yayasan Nurul Ulum Jekulo.

Pada 1995 dilakukan akreditasi dalam upaya peningkatan status Madrasah dan diakui dengan nomor piagam B/E.IV/MA/05026/1995 yang diteripa pada 5 Desember 1995 dengan pimpinannya saat itu ialah Bapak Drs. H. Musthofa. Sebelumnya kepada madrasah diampu oleh Bapak Ahmad Fadlil (Kepala MA

pertamakali). Jajaran kepada Madrasah MA NU Nurul Ulum Jekulo dari awal berdiri sampai saat ini yaitu Ahmad Fadlil, Moh Hasyim BA, Drs. H. Musthofa, Drs Mashudi, H. M. Jazuli S.Ag, MH dari mulai tahun 2012 sampai saat ini.

Upaya pengembangan dan perbaikan terus dilakukan hal ini dibuktikan pada 1996/1997 mulai dibuka jurusan IPA yang awalnya hanya ada IPS saja. sampai saat ini MA NU Nurul Ulum Jekulo memiliki siswa mencapai 900 siswa-siswa dan dari 3 lokasi menjadi 27 lokal. Untuk kelas sepuluh 9 kelas terdiri dari 4 kelas IPA, 5 kelas IPS. Kelas sebelas 9 kelas 4 kelas IPA 5 kelas IPS, kelas dua belas 9 kelas 4 kelas IPA 5 kelas IPS. Berbagai sarana penunjang saat ini MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus memiliki berbagai ekskul yaitu pencak silat, kaligrafi, pramuka, bahasa Inggris dan Arab serta sarana dan prasarana berupa tenis meja, lapangan badminton, takraw, voli, basket, ruang UKS, perpustakaan, mushola, laborat keterampilan, komputer, bahasa, dan juga IPA.

Pendidik juga mengalami perkembangan dimana yang awalnya hanya 10 orang saat ini berjumlah 50 orang dengan komposisi, alim ulama, sarjana agama dan umum dan dibantu dengan staf tata usaha berjumlah 3 orang. Dilaksanakannya kurikulum muatan lokal di MA ini ialah demi meningkatkan kualitas siswa dalam bidang keagamaan.

Alumni MA NU Nurul Ulum Jekulo ada di berbagai wilayah Jawa maupun diluar pulau Jawa. Saat ini alumni MA memiliki berbagai bidang pekerjaan misalnya, TimSAr, polisi, tentara, pedagang, wiraswasta, PNS, tokoh masyarakat, ulama dan lain sebagainya. Beberapa alumni yang melanjutkan pendidikan di tingkat yang lebih tinggi tersebar diberbagai kampus baik di dalam negeri maupun melanjutkan belajar diluar Negeri.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Penulis Melihat Dokumen MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus pada tanggal 23 September 2021, Sumber Book File MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus

Berikut ini adalah data umum tentang profil Madrasah Aliyah Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus.

- a) Nama Madrasah: MA NU “Nurul Ulum”
- b) Alamat: Jl. Kauman No. 7 Jekulo-Kudus
- c) No. Telepon :0291-435085
- d) Status Madrasah : Terakreditasi
- e) Nomor Piagam: Kw. I  
1.4/PP.03.2/625.19.02/2005
- f) Badan Penyelenggara: Yayasan
- g) NSM: 312331906014
- h) Waktu Belajar : Pagi hari
- i) Tanggal Berdiri: 17 Agustus 1983
- j) Ketua Yayasan : KH. Ahmad Badawi Basyir
- k) Gedung : Milik sendiri
- l) Status Tanah : Wakaf
- m) No. Sertifikat : W.2/k.8/001/1990
- n) Luas Tanah : 1630 m<sup>2</sup>
- o) Kurikulum : Departemen Agama
- p) Email : [manunurululumjekulo@yahoo.com](mailto:manunurululumjekulo@yahoo.com)
- q) Website : [manunurululumjekulo.sch.id](http://manunurululumjekulo.sch.id)<sup>3</sup>

Berkat kerjasama yang baik antara guru, pegawai, siswa dan wali murid serta pemerintah, MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus ini dapat berkembang seperti apa yang diharapkan, baik fisik maupun hasil pendidikannya. Perkembangan ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang masuk dan banyaknya lulusan dari Madrasah Aliyah ini yang diterima di pondok pesantren, perguruan tinggi negeri maupun swasta.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Penulis Melihat Dokumen MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus pada tanggal 23 September 2021, Sumber Book File MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus

<sup>4</sup> Wawancara Bapak H. Muhammad Jazuli, S. Ag Selaku Kepala Madrasah MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus pada tanggal 23 September 2021

## 2. Manajemen Madrasah

### a) Visi Madrasah

“Dalam suasana relegius, unggul dalam prestasi, tanggap terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, berakhlakul karimah dan berpegang teguh pada ajaran ahlussunah wal jamaah”

### b) Misi

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang berdasarkan pada Ahlussunah Waljamaah.
2. Meningkatkan profesionalisme dan keteladanan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.
3. Mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan dan memanfaatkan narasumber yang ada dengan sebaik-baiknya.
4. Mengoptimalkan pelayanan pendidikan sehingga dapat mengantarkan peserta didik kejenjang pendidikan yang lebih tinggi serta menghasilkan lulusan yang bermutu.
5. Menciptakan lingkungan yang relegius, bersih, nyaman, aman, tertib, serta kekeluargaan antar warga.

### c) Tujuan

1. Menjadikan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menjadikan peserta didik agar memahami agama dan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menjadikan peserta didik yang cinta tanah air dan berkepribadian Indonesia.
4. Menjadikan peserta didik yang berbudaya Islami.
5. Menjadikan peserta didik yang berprestasi, terampil, dan sehat jasmani rohani.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Penulis Melihat Dokumen MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus pada tanggal 23 September 2021, Sumber Book File MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus

### 3. Kurikulum Madrasah

Struktur kurikulum yang digunakan di MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus adalah kurikulum K13. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada madrasah.<sup>6</sup>

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu		
		X	XI	XI I
<b>Kelompok A (Umum)</b>				
1	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al Qur'an Hadits	2	2	2
	b. Akidah Ahlak	2	2	2
	c. Fikih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	3	3	3
4	Bahasa Arab	3	2	2
5	Matematika	2	2	3
6	Sejarah Indonesia	1	1	1
7	Bahasa Inggris	2	2	2
<b>Kelompok B (Wajib)</b>				
1	Seni Budaya	1	1	1
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
3	Prakarya dan Kewirausahaan	1	1	1
4	Muatan Lokal			
	Bahasa Jawa	1	1	1

<sup>6</sup> Penulis Melihat Dokumen MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus pada tanggal 23 September 2021, Sumber Book File MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus

	Ilmu Tafsir	1	1	1
	Mustholah Hadits	1	1	1
	Nahwu Shorof		1	1
	Balaghoh	1	1	1
	Ushul Fiqih	1	1	1
	Faroidl	1	1	1
	Ke-NU-an	1	1	1
	Tauhid	1	1	1
	Ta'lim Muta'alim	1		
	Matan Taqrib		1	
Kelompok C (Peminatan)				
Peminatan Akademik				
1	Geografi	3	4	4
2	Sejarah	3	3	3
3	Sosiologi	3	3	3
4	Ekonomi	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan				
Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat				
dan/atau Informatika				
1	Informatika	2		
2	Biologi	2		
3	Bahasa dan Sastra Inggris		2	2
Jumlah		50	50	50

#### 4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus

##### a. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru merupakan elemen yang sangat penting dalam dunia pendidikan, untuk itu keberadaan guru merupakan suatu hal yang mutlak demi suksesnya proses pendidikan dan pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan. Demikian juga dengan keberadaan tenaga

karyawan yang memiliki peran tidak kalah pentingnya demi menunjang kelancaran proses kegiatan sekolah.

Madrasah Aliyah Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengangkat tenaga pendidik yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Berikut daftar guru dan karyawan MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus.

Tabel I  
Data Guru MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo  
Kudus

No	Nama	Mapel yang diampu	Jabatan
1	H. M. Jazuli, S.Ag, M. H		KAMAD
2	Suwanto, S. Pd. Kim	Kimia	Waka Kurikulum
3	Muh. Muhyiddin, S. Pd. I	Guru	Waka Kesiswaan
4	Nur Zakiyah Mabruroh, S. Th. I, M. Pd	Akidah Akhlak	Waka Humas
5	Adib Alamuddin, S. Fil. I	Guru	Waka Sarpras
6	Suhardi, S. Pd. I	Guru	
7	Dra.Hj.Umi Chabibah, S.Pd	Guru	
8	Drs. H. Abdul Jalil	Guru	
9	Drs. H. Ilwani	Guru	
10	Drs. Taufiqur Rahman	Guru	
11	Dra. Hj. Nikmatul Khoiriyah	Guru	
12	K. H Hamdi Asmui, Lc	Guru	
13	Ahmad Azharil Khafid	Guru	
14	Anang Suparwan	Guru	



15	Sri Martini, S. Pd	Guru	
16	Drs. H. Subiyanto, M. M.	Guru	
17	Nur Muhlisin, S. Pd. I	Guru	
18	Amin Risanto, S. Pd. Fis	Guru	
19	Suyati, S. Pd	Guru	
20	Hj. Sailin Nihlah, S, Pd	Guru	
21	Ranu Asmoro, B. A	Guru	
22	Kunanto, S. Ag	Guru	
23	MokhamadRois, S.Pd.M.Ag	Guru	
24	Ma'shum Abdus Syafi'i, S Pd. I	Guru	
25	Widayati, S. Pd	Guru	
26	Kuriyah, S. Pd	Guru	
27	Dwi Siti Romadlon, S. Pd	Guru	
28	Ismail Marzuqi, S. Ag	Guru	
29	Maria Ulfa, S. Pd. I	Guru	
30	M. Sihabudin, M. Ag	Guru	
31	Eka Fitriana, S. Pd	Guru	
32	Ririn Absorina Hadi, S. Pd	Guru	BK
33	Ahmad Hanif, S. Ud, S. Pd	Guru	BK
34	Ida Sya'adah, S. Ag	Guru	
35	Khoirul Huda, M. Pd. I	Guru	
36	Fadholi, S. Pd. I	Guru	
37	Fina Irmina Wijaya, S. Pd	Guru	
38	Rifda Naufalin, S. Kom	Guru	
39	Anik Wijayanti, S. Pd	Guru	

40	Ali Imron, S. Ag, M. Pd	Guru	
41	Hakimah, S. Pd	Guru	BK
42	Fais Nor Farida, S. Pd	Guru	
43	H. Failasufa Dhiyaul Fatih, S. Pd	Guru	
44	Muhammad Sujud, S. Pd	Guru	
45	Rofiqul Anam, S. Ag	Guru	
46	Naila Hilmiyana Syifa, S. Pd	Guru	
47	Amir Mahmud, S. Pd	Guru	
48	Noviana Nur Aini, S. Pd	Guru	
49	Nur Fatmawati, S. Ud	Guru	
50	Hj. Hani'ah		Kepala TU
51	Hj. Suharti		Bendahara
52	Saifur Rohman		Staf TU
53	Dwi Maulida Novijanti, Amd		Staf TU
54	Ahmadi		Penjaga Sekolah

Sumber: Data Guru MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus.<sup>7</sup>

#### b. Keadaan Siswa

Suatu hal yang tidak dapat ditinggalkan selama pelaksanaan proses belajar mengajar selain guru adalah siswa. Dengan alasan tersebut penulis akan memaparkan juga dalam penelitian ini, yaitu tentang keadaan siswa yang nantinya dapat dibuat acuan dalam melengkapi data. Keadaan siswa di MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus, secara umum dapat di gambarkan sebagai berikut:

<sup>7</sup>Dokumen MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus

- 1) Latar belakang pendidikan siswa  
Siswa di MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus secara umum berasal dari pendidikan MTs dan SMP.
- 2) Jumlah siswa  
Dibawah ini merupakan tabel data siswa pada tahun pelajaran terakhir. Dan berikut ini adalah data siswa MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus:<sup>8</sup>

Tabel II  
Data siswa MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo  
Kudus

KELAS	JUMLAH KELAS	JUMLAH SISWA
X	9	269
XI	9	279
XII	9	277
JUMLAH	27	825

Sumber : Data Siswa MA NU Nurul Ulum  
Kauman Jekulo Kudus Tahun 2020/2021.<sup>9</sup>

## 5. Sarana dan Prasarana

Seperti lembaga-lembaga pendidikan yang lain, Madrasah Aliyah Nurul Ulum memiliki bebrapa sarana/fasilitas untuk menunjang lancarnya proses pendidikan. Adapun sarana/fasilitas yang dimiliki Madrasah Nurul Ulum adalah sebagai berikut:

### a. Sarana Praktek

Untuk menunjang kegiatan praktek langsung materi-materi pelajaran Madrasah Aliyah Nurul Ulum memiliki beberapa laboratorium yang cukup memadai, yakni:

- 1) Laboratorium Komputer
- 2) Laboratorium IPA
- 3) Laboratorium Bahasa
- 4) Laboratorium Multimedia

---

<sup>8</sup> Penulis Melihat Dokumen MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus

<sup>9</sup> Sumber Book File MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus

b. Sarana Olahraga

Di MA NU Nurul Ulum untuk menunjang olahraga siswa-siswinya memiliki beberapa lapangan olahraga yakni:

- 1) Lapangan sepak bola
- 2) Lapangan voli
- 3) Lapangan bulu tangkis
- 4) Lapangan tenis meja
- 5) Lapangan basket

c. Sarana Kesehatan

Untuk perawatan kesehatan siswa-siswinya MA NU Nurul Ulum telah menyiapkan Unit Kesehatan Sekolah dengan ruangan khusus dan obat-obatan untuk pertolongan pertama dan kotak P3K.

d. Sarana Perpustakaan

Di Madrasah Aliyah Nurul Ulum terdapat perpustakaan yang cukup memadai, dimana jumlah bukunya kurang lebih mencapai 2000 eksemplar. Buku-buku tersebut berasal dari yayasan dan berasal dari pantauan pemerintah. Dengan adanya perpustakaan sekolah ini siswa-siswi MA NU Nurul Ulum dapat mencari sumber-sumber ilmu dan mengembangkan bidang-bidang yang sesuai dengan minatnya.

e. Sarana Ibadah

Untuk menunjang kegiatan ibadah siswa-siswinya, MA NU Nurul Ulum dulunya memfungsikan aula sebagai Musholla, namun karena semakin banyaknya murid yang ada dan kelas yang kurang maka aula tersebut di alih fungsikan menjadi kelas untuk siswa belajar, dan sekarang sudah mempunyai Musholla dengan gedung sendiri.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Penulis Melihat Dokumen MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Materi Fiqih Kitab *Fathul Qarib* untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XI di MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus yakni Bapak Drs. H. Muhammad Jazuli, bahwa:

*“Pelajaran muatan lokal Fathul Qarib ini merupakan suatu program pendidikan yang berkaitan dengan kegiatan kurikuler sekolah yang ditujukan untuk mengembangkan kompetensi siswa, pembelajaran ini dihadirkan agar madrasah mempunyai output yang cerdas dan terampil di bidang keagamaan. Menurut saya semakin dewasanya negeri ini akan semakin sedikit minat seseorang untuk belajar ilmu fiqih, oleh karena itu madrasah berupaya mengatasi masalah tersebut dengan cara menerapkan pembelajaran muatan lokal fiqih kitab Fathul Qarib”.*<sup>11</sup>

Penjelasan di atas yakni mengenai pembelajaran muatan lokal materi fiqih kitab *Fathul Qarib* yang telah dipaparkan oleh Kepala Madrasah MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus. Menurut Bapak Drs. H. Muhammad Jazuli muatan lokal pembelajaran fiqih kitab *Fathul Qarib* merupakan suatu program pendidikan kurikuler yang ditujukan untuk pengembangan kompetensi siswa.

Beliau juga menuturkan bahwa:

*“Kurikulum pembelajaran yang diterapkan di MA NU Nurul Ulum sudah menginduk pada Kurikulum 2013 tanpa terkecuali, termasuk pembelajaran*

---

<sup>11</sup>Wawancara Bapak H. Muhammad Jazuli, S. Ag selaku Kepala Madrasah MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus pada tanggal 23 September 2021

*umum maupun muatan lokal Fathul Qarib dan mapel-mapel lainnya”<sup>12</sup>*

Berdasarkan penuturan oleh Bapak Kepala Madrasah maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran muatan lokal *Fathul Qarib* adalah termasuk program pendidikan yang sudah menginduk pada kurikulum 2013 yang dibelajarkan untuk siswa dengan tujuan mengembangkan kompetensi siswa agar cerdas dan terampil dalam bidang keagamaan khususnya ilmu fiqih.

Untuk tujuan pembelajaran kitab *Fathul Qarib* yaitu, siswa dapat memahami isi dan materi yang terkandung dan siswa juga dapat membaca kalimat kitab dengan baik dan benar secara rinci. Guru pengampu mapel muatan lokal kitab *Fathul Qarib* yaitu Bapak Amir Mahmud, S. Pd. I, beliau menuturkan bahwa:

*“Tidak hanya pembelajaran Fathul Qarib saja, namun juga pembelajaran yang menggunakan kitab salaf kami ajarkan agar nantinya peserta didik mampu menjadi pribadi muslim yang baik dan berguna bagi masyarakat, orang tua peserta didik telah menitipkan kepada kami agar anaknya tidak hanya pandai dalam pelajaran umum saja, namun tujuan wali murid menitipkan anak-anaknya disini juga agar anak mereka bisa mengaji (paham ilmu agama). Pembelajaran ini juga bertujuan ya.. untuk membina siswa agar ibadahnya terarah. Apabila peserta didik kami ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi mereka sudah diberi bekal dengan dibiasakan penggunaan kitab-kitab salaf di Madrasah Aliyah.”*

*“Keilmuan Islam tidak seperti ilmu umum yang dapat dikaji secara mandiri, namun keilmuan islam ada pakemnya dan tidak boleh sembarangan karena pembelajaran ini harus ada sanadnya, sehingga disini siswa dapat mengenal dan mengamalkan dari refrensi-refrensi asli dari*

---

<sup>12</sup>Wawancara Bapak H. Muhammad Jazuli, S. Ag Selaku Kepala Madrasah MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus pada tanggal 23 September 2021

*keilmuan islam dan salah satu upaya juga agar literatur-literatur islam ini tidak hilang dimakan zaman.*"<sup>13</sup>

Berdasarkan apa yang telah Bapak Amir Mahmud, S. Pd.I sampaikan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran muatan lokal kitab *Fathul Qarib* mengajarkan peserta didik agar memahami ilmu-ilmu agama secara rinci dan mendalam. Dengan pemahaman tersebut peserta didik dapat mengamalkannya dalam beribadah maupun dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.

Di dalam pembelajaran tentu dibutuhkan persiapan-persiapan sebelum di mulainya suatu proses belajar mengajar. Ada beberapa bentuk persiapan yang dilakukan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran muatan lokal fiqh kitab *Fathul Qarib* ini berlangsung, diantaranya sebagai berikut:

a) Tahap Persiapan

Dalam setiap pembelajaran tidak akan terlepas dengan beberapa proses yaitu tahap persiapan, proses pembelajaran itu sendiri. Mengenai perencanaan yang menyangkut perangkat pembelajaran materi kitab *Fathul Qarib* ini, guru harus membuat RPP terlebih dahulu supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik, serta tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien. Selain itu RPP menjadi syarat utama sebagai penilaian dalam akreditasi madrasah.

Ada beberapa bentuk persiapan yang di lakukan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran muatan lokal fiqh kitab *Fathul Qarib* ini berlangsung, seperti yang di jelaskan oleh Bapak Kepala Madrasah, bahwa:

*"Kalau untuk pelaksanaan, pembelajaran muatan lokal ini persiapan yang harus dilakukan sama dengan pembelajaran yang lain, baik umum, PAI, maupun muatan lokal karena sama-sama mengacu pada RPP yang*

---

<sup>13</sup>Wawancara Bapak Amir Mahmud, S. Pd. I Selaku Guru Pengampu MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus pada tanggal 23 September 2021

*telah disusun, termasuk memperhatikan Kompetensi Dasar, Standar Kompetensi Dasar, dan memfokuskan pada Indikator Pencapaian. Dengan itu dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui evaluasi setelah pembelajaran”.*<sup>14</sup>

Dari apa yang telah di jelaskan oleh Bapak Kepala madrasah dapat diketahui bahwa sebelum memulai suatu proses pembelajaran perlu menyiapkan materi ajar yang disesuaikan dengan RPP yang telah di rancang supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran, tujuan tersebut bisa dikatakan berhasil dengan cara mengukur peningkatan pemahaman siswa melalui evaluasi setelah pembelajaran berlangsung.

Seperti penjelasan Bapak Amir Mahmud selaku guru pengampu pembelajaran kitab *Fathul Qarib* yang mengatakan:

*“Bahan ajar, bahan ajar dipersiapkan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, untuk RPP disinisebelum kegiatan belajar mengajar harus menyusun RPP terlebih dahulu, baik pada pembelajaran umum maupun pembelajaran muatan lokal. Karena sudah menjadi aturan dari pemerintah dan sebagai penilaian dalam akreditasi madrasah”.*<sup>15</sup>

Dari penjelasan tersebut penulis dapat menarik kesimpulan bahwa sebelum kegiatan belajar mengajar, guru harus mempelajari dan menguasai materi ajar terlebih dahulu, kemudian pada proses pembelajarannya guru dapat mengacu pada RPP yang telah dibuat. Selain itu RPP sangat mempengaruhi hasil dan proses dalam suatu pembelajaran. Karena kegiatan pembelajaran tersebut sudah direncanakan

---

<sup>14</sup> Wawancara Bapak H. Muhammad Jazuli, S. Ag Selaku Kepala Madrasah MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus pada tanggal 23 September 2021

<sup>15</sup> Wawancara Bapak Amir Mahmud, S. Pd. I Selaku Kepala Madrasah MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus pada tanggal 28 September 2021



terlebih dahulu secara rinci sesuai langkah dan metode pembelajaran, sehingga akan menentukan hasil yang akan dicapai.

b) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Kitab *Fathul Qarib* adalah sebuah Kitab Fiqih, yang diajarkan di Madrasah Aliyah NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus sebagai pembelajaran muatan lokal. Proses pembelajaran Kitab *Fathul Qarib* ini dituturkan oleh Bapak Amir Mahmud yang selaku guru pengampu:

*"Pembelajaran Kitab Fathul Qarib masih klasik, sebelum memulai pembelajaran guru bertawassul terlebih dahulu kepada pengarang kitab agar mendapat manfaat dari pengarangnya. Setelah itu guru membaca materi, siswa memaknai, kemudian diterangkan. Hal tersebut sesuai dengan RPP, terkadang saya menggunakan metode Diskusi (bahtsul masail) kecil, ataupun Praktik disesuaikan dengan materinya. Hal ini saya lakukan dengan maksud membangun pengetahuan awal belajar siswa yang baik dan saya rasa kegiatan tersebut berguna untuk merangsang daya ingat siswa dan keingintahuannya mengenai materi lebih lanjut."<sup>16</sup>*

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa pembelajaran kitab *Fathul Qarib* di MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus, masih menggunakan metode Klasik, serta pemilihan materi, lalu dijadikan konsep pembelajaran agar siswa kondusif dan bisa fokus dalam pembelajaran.

Didalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Fathul Qarib* guru mapel Bapak Amir Mahmud menjelaskan makna dan tujuan dari tawassul:

---

<sup>16</sup> Wawancara Bapak Amir Mahmud, S. Pd. I Selaku Guru Pengampu MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus pada tanggal 28 September 2021

*“Tawassul itu untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Tawassul itu artinya wasilah atau perantara. Nah wasilah dalam pembelajaran kitab Fathul Qarib ini khusus ditujukan untuk mushonnif (pengarang) agar mendapatkan barokah manfaatnya ilmu”.*

c) Metode Pembelajaran Kitab *Fathul Qarib*

Dalam setiap pembelajaran penyampaian materi oleh guru menjadi salah satu hal yang paling utama dalam pembelajaran, termasuk gaya penyampaian guru yang juga disebut sebagai metode pembelajaran. Untuk pembelajaran kitab *Fathul Qarib* Bapak Amir Mahmud selaku guru pengampu mengatakan:

*“Metode yang digunakan kalau santri bilang itu “bandongan” kaya sekolah-sekolah agama ya pakai metode itu, kalau sekolah umum bilanganya itu metode ceramah guru menerangkan nanti siswa mencatat, terkadang juga jika materi itu harus mempraktikkan ya kita praktekan biasanya kita minta siswa untuk jadi peraganya. Untuk siswa yang belum lancar/sulit untuk membaca biasanya kita beri porsi untuk maju membaca lebih banyak dari siswa lainnya sehingga nantinya siswa dapat mengejar ketertinggalannya.”<sup>17</sup>*

Metode pembelajaran muatan lokal berbasis agama sebenarnya tidak jauh berbeda dari metode pembelajaran pada umumnya meskipun ada ciri-ciri khusus tersendiri. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan, oleh karenanya guru dituntut untuk dapat menerapkan metode mana yang harus digunakan dalam pembelajaran.

Untuk menggali lebih lanjut penulis melakukan wawancara kepada beberapa siswa tentang tanggapan siswa dalam proses pembelajaran kitab *Fathul Qarib* ini, siswa yang pertama bernama Riyan mengatakan:

---

<sup>17</sup> Wawancara Bapak Amir Mahmud, S. Pd. I Selaku Guru Pengampu MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus pada tanggal 28 September 2021

“Pelajarannya ya sulit”

“Senang diajar pak Amir, tapi kadang kadang bosan mendengarkan terus mencatat terus. Kalau sudah bercerita lama tapi enak”.

“Manfaatnya ya bisa beribadah dengan benar dan bersuci dengan benar”.<sup>18</sup>

Selain itu ada penuturan lain dari Muhammad Faris, dia mengatakan:

“Pelajarannya kadang sulit kadang mudah”

“Senang karena kadang kita diceritakan banyak hal, tapi kadang juga bosan mendengarkan”.

“Bisa beribadah dengan benar tahu hukum islam dan gitulah”.<sup>19</sup>

Seperti hasil wawancara diatas, metode yang diterapkan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran guru hanya menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

#### 1) Metode Bandongan

Metode ini hanya digunakan untuk pembelajaran yang bersifat kitab saja. Karena metode ini biasanya digunakan di kalangan pesantren. Yaitu guru membaca kitab kemudian siswa menyimak serta menulis dengan jawa pegon.

#### 2) Metode Ceramah

Metode ini lebih banyak digunakan oleh guru, karena mudahnya untuk digunakan dan biasanya digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran yang sifatnya pengertian, pemahaman dan pada tahap-tahap awal pembelajaran, serta menjadi metode utama dalam pembelajaran kitab *Fathul Qarib* ini. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, ketika guru menggunakan metode ceramah diawal pelajaran siswa masih memperhatikan, namun lama-

---

<sup>18</sup> Wawancara Riyan Selaku Siswa Kelas XI MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus pada tanggal 28 September 2021

<sup>19</sup> Wawancara Muhammad Faris Selaku Siswa Kelas XI MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus pada tanggal 28 September 2021

kelamaan nampaknya metode ini membuat siswa cenderung tidak memperhatikan guru dan ada yang berbicara sendiri dengan temannya. Namun mereka kembali bersemangat ketika guru memberikan cerita-cerita pada akhir jam pelajaran.

### 3) Metode Demonstrasi

Dengan metode ini guru bisa memperlihatkan pelafalan yang benar dalam isi teks materi kitab yang diajarkan, metode ini pun digunakan ketika terdapat materi yang mengharuskan praktik misalnya bab wudlu, bersuci dari najis, gerakan sholat ataupun yang lainnya. Menurut Bapak Amir Mahmud bahwa dalam pembelajaran sangat diperlukan adanya demonstrasi, mengingat bahwa tujuan belajar diharapkan dalam pembelajaran fiqh menggunakan kitab *Fathul Qarib* siswa tidak hanya faham materi saja namun juga benar dalam praktik ibadahnya. Maka diperlukan contoh dari guru, dalam praktiknya guru mencontohkan sendiri atau terkadang guru meminta siswa untuk menjadi modelnya dengan arahan guru.

### 4) Metode Driil

Metode ini digunakan dengan maksud melatih siswa dalam materi hafalan, driil digunakan untuk materi yang sifatnya hafalan do'a-do'a. Untuk itu peserta didik diharapkan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Selain itu metode driil juga digunakan untuk melatih siswa dalam bacaan siswa.

Dilihat dari metode yang dilaksanakan, guru dalam pembelajarannya dapat disimpulkan pula pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mengkolaborasikan pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan kebiasaan siswa (behavioristik). Pendekatan berpusat pada

guru dapat dilihat pada metode ceramah yang menjadi metode utama. Peran guru pun lebih dominan dalam pembelajaran, guru dijadikan satu-satunya role model dalam pembelajaran dan dianggap sebagai satu-satunya sumber belajar selain kitab yang digunakan. Meski dalam prakteknya telah sedikit dimodifikasi namun, dominasi guru dalam pembelajaran sangat terasa. Sedangkan pendekatan pembiasaan (behavioristik) dapat diamati ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa peserta didik untuk membiasakan mengamalkan ajaran-ajaran dalam pembelajaran muatan lokal berbasis agama seperti menghafal do'a-do'a serta pelafalan bahasa arab ketika membaca kitab.

d) Evaluasi Pembelajaran Kitab *Fathul Qarib*

Dalam setiap pembelajaran pasti terdapat tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil yang didapatkan oleh siswa dari pembelajaran maka dari itu penilaian hasil belajar atau evaluasi tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran. Begitupun pembelajaran kitab *Fathul Qarib* ini Pak Amir Mahmud sebagai guru pengampu mengatakan:

*“Kalau untuk tes ya selain dari mid dan kenaikan ya itu tadi tes bacaannya, karena tujuan kita kan tidak hanya siswa faham materi saja tapi juga mampu memahami literturnya sehingga nanti bisa dikembangkan dimasa depannya. Kalau materi kan karena ada catatan dan test nya pun tertulis kadangkannya yang namanya siswa ketika mengerjakan delalah bejo jawabanya bisa benar, atau kadang nirun temene. Kalau kemampuan membaca kan benar benar menuntut kemampuan siswa, dalam soal yang dikerjakan nantinya pun pasti berbentuk jawa pegon. Dalam sini biasanya ketika membahas materi didalamnya pun ada soal latihan ya kalau di lks*

*atau buku disebut soal pengayaan. Biasanya kami berikan ketika materi itu selesai”.*<sup>20</sup>

Pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran kitab *Fathul Qarib* ini tidak hanya meliputi tentang pengetahuan siswa saja namun juga ketrampilan membaca. Dalam pelaksanaan evaluasi bisa dibidang evaluasi yang terstruktur dengan baik tidak hanya menggunakan ulangan tengah semester dan akhir semester, namun juga evaluasi dilaksanakan setelah satu bab pembelajaran selesai. Hal ini dapat dilaksanakan karena isi dalam kitab ini pun juga menyertakan soal pengayaan yang selalu ada dalam setiap pembahasan babnya. Untuk evaluasi ketrampilan membaca biasanya dilaksanakan ketika akhir pembelajaran ketika masih terdapat waktu yang tersisa atau awal pelajaran, biasanya setelah guru selesai menerangkan ketika masih ada sedikit waktu biasanya guru mengisi dengan evaluasi ketrampilan membaca dengan praktik materi yang telah diterangkan sebelumnya.

Dalam proses pembelajarannya hasil belajar yang diharapkan oleh guru siswa tidak hanya dalam ranah pengetahuan saja namun diharapkan siswa dapat memahami teks kitab *Fathul Qarib* ini, pembelajaran dianggap berhasil apabila siswa dapat menguasai materi serta dapat memahami bacaannya meski hanya terjemahan pegonnya saja.

Kaitannya dengan pengembangan pemahaman siswa guru pengampu mengatakan bahwa:

*“Seperti diawal dijelaskan penggunaan kitab dirasa lebih memberikan dampak yang efektif, karena pertama pengguna bahasa arab dimana penggunaan bahasa arab yang juga digunakan berbagai praktik keagamaan yang ada. Kedua di dalam materi terkadang menyelipkan doa-doa yang tidak tercetak di buku yang dicetak*

---

<sup>20</sup> Wawancara Bapak Amir Mahmud, S. Pd. I Selaku Guru Pengampu MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus pada tanggal 28 Februari 2021

*(buku pegangan dari DEPAG) menambah luas wawasan siswa sehingga dalam praktiknya siswa lebih paham dan fleksibel karena mengerti dalilnya . . .*

*Materi yang lebih dekat dengan kehidupan siswa dan penggunaan literatur bahasa yang sama dengan bahasa ketika kita sholat akan lebih meresap ke siswa . . .*

*Tidak hanya dalam materi saja siswa dapat dikatakan paham dengan pembelajaran kitab ini apabila juga mampu mempraktikkan. Ketika siswa mengetahui sebuah materi belum tentu dia mampu mempraktikkan, jadi siswa dikatakan paham apabila dia mampu menjelaskan kembali dan mampu mempraktikkan dengan baik dan benar.”<sup>21</sup>*

Pada proses pembelajaran kitab *Fathul Qarib* ini penulis melakukan observasi yang diperoleh data sebagai berikut: guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam, kemudian guru memulai proses pembelajaran dengan bertawassul yang ditujukan kepada Mushonnif kitab. Kegiatan ini sebagai mencari berkah dari penulis kitab agar dalam pembelajaran siswa diberi kelancaran dan manfaat dari apa yang dipelajarinya. Kemudian guru meminta siswa yang bernama Riyan untuk membaca kitabnya dengan materi yang dipertemuan sebelumnya sudah diuraikan. Kegiatan tersebut berlangsung 5 menit. Kemudian guru memulai materi dengan membacakan materi lebih dahulu materi yang disampaikan pada waktu itu adalah bab syarat rukun dan sunnah tayammum dan apa-apa saja yang membatalkan tayammum. Guru membaca keras kalimat demi kalimat dan maknanya, sedangkan siswa memperhatikan bacaan guru. Tujuan dalam pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Wawancara Bapak Amir Mahmud, S. Pd. I Selaku Guru Pengampu MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus pada tanggal 28 September 2021

*“Pembelajaran seperti ini bertujuan agar siswa paham betul cara membacanya, karena dalam bahasa arab kata hu saja bisa berarti sangat panjang karena menjadi dhomir sehingga dengan metode seperti ini siswa mengerti cara baca yang benar”*.<sup>22</sup>

Setelah membacakan kalimat dan ma'nyanya guru menyimpulkan apa saja hal-hal yang berkaitan dengan syarat rukun dan sunnah tayammum, siswa mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru. Kemudian guru meminta 2 orang siswa untuk mempraktikkan tayammum yang telah diajarkan. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan memberikan arahan bahwa dipertemuan berikutnya siswa diminta maju satu persatu untuk mempraktikkan tata cara tayammum yang benar.<sup>23</sup>

Pada hasil observasi berikutnya, yaitu guru membuka pelajaran dengan membaca fatihah yang ditujukan kepada mushonnif kitab kemudian guru meminta siswa yang dipanggilnya untuk maju satu persatu mempraktikkan tayammum. Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti beberapa siswa dapat mempraktikkan tayammum dengan benar, namun juga masih ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam mempraktikkannya.

Lebih lanjut penulis mencoba bertanya pada siswa mengenai pembelajaran untuk mengetahui sampai mana pemahaman siswa. Disini penulis bertanya kepada siswa mengenai apa saja rukun atau tata cara tayammum. Dalam kitab *Fathul Qarib* ini ada 4 rukun tayammum yakni:

1. Niat
2. Mengusap wajah
3. Mengusap kedua tangan sampai siku
4. Tertib (urut)

---

<sup>22</sup> Wawancara Bapak Amir Mahmud, S. Pd. I Selaku Guru Pengampu MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus pada tanggal 28 September 2021

<sup>23</sup> Hasil Observasi Penulis Pada Tanggal 21 September 2021



Dari beberapa siswa yang diminta penulis secara umum siswa sudah dapat menyebutkan 3-4 hal tersebut. Namun, ketika penulis meminta siswa membacakan teks literturnya dari 5 siswa hanya 3 siswa yang secara lancar dan benar bacaannya.<sup>24</sup>

Dilihat dari prosesnya pembelajaran yang dilakukan guru bisa diklasifikasikan dengan beberapa tahapan yaitu pembukaan, isi dan penutup. Tahap pembukaan dilakukan guru untuk mengulas sedikit materi yang sebelumnya. Tahapan isi dapat dilihat ketika guru menyampaikan materi.

Kemudian mengenai dampak dari pembelajaran kitab *Fathul Qarib* ini sendiri guru pengampu menyampaikan sebagai berikut:

*“Kaitannya dengan pembelajaran yang sudah ada (fiqih kurikulum depag.red) pembelajaran ini ya pasti ada kaitannya, karena pembelajaran ini dimaksudkan untuk menguatkan yang sudah ada juga menjadi pijakan dasar hukum siswa, kita tahu sendiri kan bahwa pembelajaran agama khususnya fiqih itu kan membutuhkan sanad. Jadi untuk pembelajaran ini nilai UTS dan UAS tidak jadi satu-satunya patokan penilaian namun juga kemampuan siswa mempraktekkan dan mampu membaca serta memahami kitabnya juga menjadi kriteria kami sehingga nantinya siswa mampu mengamalkan dengan kesadaran dirinya.”<sup>25</sup>*

---

<sup>24</sup> Hasil Observasi Penulis Pada Tanggal 28 September 2021

<sup>25</sup> Wawancara Bapak Amir Mahmud, S. Pd. I Selaku Guru Pengampu MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus pada tanggal 28 September 2021

## 2. Deskripsi Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Materi Fiqih Kitab *Fathul Qarib* Siswa Kelas XI di MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus

Seperti halnya pembelajaran mata pelajaran pada umumnya dalam pembelajaran kitab *Fathul Qarib* sendiri tidak terlepas dari problem-problem yang dihadapi oleh guru. Dalam kesempatan ini Bapak Amir Mahmud menjelaskan sebagai berikut:

*“Ya namanya pembelajaran kaya gini biasanya anak-anak itu rame, kadang saya menerangkan siswanya jagongan dewe. Terus ya ada yang nyatete angil, ora duwe kitab sisan. Kadang juga siswa baru lihat kitabe sudah bilang bosen karena ya itu tadi tulisane arab semua dan gak ada harokatnya. Siswa yang ndak bisa ya bilange bosen, tapi untuk anak-anak yang dari pesantren mereka masih bisa mengikuti tapi untuk yang tidak itu tadi.”<sup>26</sup>*

Dari penuturan guru kelas serta observasi yang dilakukan oleh penulis, penulis menyimpulkan ada beberapa problematika yang dihadapi oleh guru sebagai berikut:

1. Kemampuan dan latar belakang siswa yang berbeda  
Perbedaan kemampuan individual siswa yang berbeda juga dianggap sebagai salah satu problem dalam pembelajaran kitab *Fathul Qarib*. Karena beberapa siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan juga ada beberapa siswa yang kesulitan mengikuti. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang siswa yang berbeda-beda, ada beberapa siswa yang kehidupannya di pesantren dan dirumah. Bagi siswa yang berada di pesantren mereka tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, namun bagi siswa yang kehidupannya dirumah

---

<sup>26</sup> Wawancara Bapak Amir Mahmud, S. Pd. I Selaku Guru Pengampu MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus pada tanggal 28 September 2021

mereka merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran kitab.

2. Kurangnya minat siswa

Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran fiqih menggunakan kitab *Fathul Qarib* yakni ditunjukkan dengan jarangny beberapa siswa yang mempunyai catatan lengkap. Selain jarang mempunyai catatan lengkap, tidak hanya itu terdapat beberapa siswa belum memiliki kitab *Fathul Qarib* sebagai kajian utama pada pembelajaran ini. Penggunaan metode ceramah sebagai metode utama dianggap monoton dan membosankan sehingga terkadang saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran fiqih dengan menggunakan kitab *Fathul Qarib* kurang kondusif, dikarenakan siswa malah ngobrol sendiri sehingga guru mata pelajaran itu menegurnya.

3. Alokasi waktu

Alokasi waktu yang hanya 1 jam mata pelajaran dengan durasi 35 menit bisa dianggap sebagai problem tersendiri, sehingga guru harus pandai-pandai dalam mengatur waktu pada proses pembelajaran. Terkadang guru dapat menjejalkan siswa dengan materi, terkadang pula waktu 1 jam pelajaran habis digunakan hanya untuk menegur dan memotivasi siswa sehingga mau tidak mau dalam pembelajaran berikutnya guru harus menjejalkan materi berlebih kepada siswanya.

**3. Solusi yang diterapkan dalam Pembelajaran Materi Fiqih Kitab *Fathul Qarib* Siswa Kelas XI di MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus**

Dalam menghadapi problematika yang ada Bapak Amir Mahmud menjelaskan usaha-usaha yang ditempuh guru sebagai berikut:

*“Untuk mengatasi bagi anak yang ndak bawa kitab kalau materinya berhubungan dengan do’a-do’a atau hafalan tetap saya tuliskan di papan tulis dan siswa wajib mencatatnya baik yang sudah punya atau belum. Tapi kalau materi jika materinya*

*pendek kadang saya tuliskan di papan tulis, tapi biasanya saya minta bagi siswa yang belum punya kitab untuk mencatat dengan meminjam temannya . .*

*“Kalau yang suka bicara sama temannya saya tegur, biasanya kalau hukuman saya minta siswa yang gojek sendiri untuk jadi model demonstrasi materi jika materinya harus membutuhkan demonstrasi . . .*

*Kalau untuk siswa yang kesulitan membaca teks biasanya ketika pembelajaran saya dekte pelan-pelan agar anak juga bisa membacanya. Terus saya minta untuk membaca baik sebelum pelajaran dimulai atau kita buat waktu khusus untuk tahu apakah siswa ini dapat lancar membaca atau tidak.”<sup>27</sup>*

Usaha-usaha yang diterapkan oleh guru dalam menghadapi problematikan dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Kemampuan siswa yang berbeda

Perbedaan kemampuan biasanya siswa yang kemampuan membacanya kurang guru memberikan perhatian khusus dengan memberikan kesempatan lebih dalam praktik membaca.

b. Minat siswa yang kurang

Dalam menghadapi minat siswa yang kurang, guru terus memberi motivasi kepada siswa dengan diberi masukan dengan tujuan agar siswa tertarik dengan pembelajaran tersebut. Guru juga menghukum siswa-siswa yang minatnya kurang untuk jadi role model dalam pembelajaran yang membutuhkan praktik langsung.

Salah satu komponen yang penting lainnya adalah siswa sebagai subyek dalam pembelajaran

---

<sup>27</sup> Wawancara Bapak Amir Mahmud, S. Pd. I Selaku Guru Pengampu MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus pada tanggal 28 September 2021

itu sendiri, dikatakan pembelajaran ini berhasil apabila terjadi perubahan yang lebih baik kepada siswa baik dalam pengetahuan maupun sikap. Selain faktor dari guru input dari siswa juga menentukan keberhasilan dari pembelajaran. Problematika umum yang dihadapi guru tidak jauh dari diri siswa itu sendiri menjadi beberapa masalah yang harus dihadapi oleh guru dalam menyukseskan pembelajaran kitab *Fathul Qarib* ini. Dari lapangan ada beberapa problem atau kendala yang dihadapi dalam pembelajaran kitab *Fathul Qarib* ini yakni:

1. Faktor siswa
  - a. Perbedaan daya serap
  - b. Perbedaan latar belakang dan lingkungan siswa
  - c. Perbedaan minat siswa
2. Faktor guru
  - a. Pengelolaan tahapan pembelajaran
  - b. Pemanfaatan metode
  - c. Penggunaan media
  - d. Pengelolaan kelas
  - e. Pengelolaan alokasi waktu

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Materi Fiqih Kitab *Fathul Qarib* untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XI di MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus.

Berdasarkan data dalam deskripsi diatas maka akan difokuskan pada data tentang pembelajaran muatan lokal fiqih dan bagaimana muatan lokal pembelajaran fiqih dengan kitab *Fathul Qarib* bagi siswa kelas XI di MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus.

Menurut data yang diperoleh dari Kepala Madrasah yakni Bapak Drs. M. Jazuli di lapangan, mengenai pembelajaran muatan lokal materi fiqih kitab *Fathul Qarib* di MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus adalah:

“Pelajaran muatan lokal kitab *Fathul Qarib* ini merupakan suatu program pendidikan yang berkaitan

dengan kegiatan kurikuler sekolah yang ditujukan untuk mengembangkan kompetensi siswa, pembelajaran ini dihadirkan agar madrasah mempunyai *output* yang cerdas dan terampil di bidang keagamaan. Menurut saya semakin dewasanya negeri ini akan semakin sedikit minat seseorang untuk belajar ilmu fiqih, oleh karena itu madrasah berupaya mengatasi masalah tersebut dengan cara menerapkan pembelajaran muatan lokal fiqih kitab *Fathul Qarib*".<sup>28</sup>

Hal ini sejalan dengan pendapat Sofan Amri bahwa Muatan Lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.<sup>29</sup>

Penerapan muatan lokal pada hakikatnya memiliki tujuan yang sama, yaitu agar: (1) bahan pengajaran mudah diterima anak; (2) sumber belajar di daerah dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan; (3) siswa dapat mengenal daerahnya sendiri; (4) siswa dapat mengenal lingkungannya, baik alam, sosial maupun budaya setempat; (5) murid dapat diharapkan terampil; (6) siswa dapat mengetahui dan berbuat serta mampu bersama lingkungannya dan selanjutnya mampu menjadi seseorang.<sup>30</sup>

Dengan demikian, kita harus benar-benar memperhatikan karakteristik lingkungan daerah dan juga kebutuhan daerah tersebut dalam proses perencanaan kurikulum, karena pembelajaran muatan lokal pada dasarnya merupakan program pendidikan yang isi dan media pencapaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam,

---

<sup>28</sup> Wawancara Bapak H. Muhammad Jazuli, S. Ag. Selaku Kepala Madrasah MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus 28 September 2021

<sup>29</sup> Sofan Amri, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*, 95

<sup>30</sup> Chan, Sam M, *Analisis SWOT Kebijakan Era Otonomi Daerah*, 202-203

lingkungan sosial, serta lingkungan budaya dan kebutuhan daerah. Sedangkan anak didik di daerah itu wajib mempelajarinya.<sup>31</sup>

Disamping itu, Bapak Amir Mahmud juga menjelaskan mengenai pembelajaran muatan lokal *Fathul Qarib*, berikut penjelasan beliau:

*“Tidak hanya pembelajaran Fathul Qarib saja, namun juga pembelajaran yang menggunakan kitab salaf kami ajarkan agar nantinya peserta didik mampu menjadi pribadi muslim yang baik dan berguna bagi masyarakat, orang tua peserta didik telah menitipkan kepada kami agar anaknya tidak hanya pandai dalam pelajaran umum saja, namun tujuan wali murid menitipkan anak-anaknya disini juga agar anak mereka bisa mengaji (paham ilmu agama). Pembelajaran ini juga bertujuan ya.. untuk membina siswa agar ibadahnya terarah. Apabila peserta didik kami ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi mereka sudah diberi bekal dengan dibiasakan penggunaan kitab-kitab salaf di Madrasah Aliyah . . .*

*“Keilmuan Islam tidak seperti ilmu umum yang dapat dikaji secara mandiri, namun keilmuan islam ada pakemnya dan tidak boleh sembarangan karena pembelajaran ini harus ada sanadnya, sehingga disini siswa dapat mengenal dan mengamalkan dari refrensi-refrensi asli dari keilmuan islam dan salah satu upaya juga agar literatur-literatur islam ini tidak hilang dimakan zaman.”<sup>32</sup>*

Hal ini sejalan dengan pendapat Abdullah Id, bahwa muatan lokal diberikan untuk mengenalkan siswa pada pemahaman dan pewarisan nilai-nilai karakteristik daerah. Menurut Abdullah dalam bukunya “Pengembangan Kurikulum dan Praktik”, tujuan penerapan rencana muatan lokal adalah sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, 205

<sup>32</sup> Wawancara Bapak Amir Mahmud, S. Pd. I Selaku Guru Pengampu MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus

- a. Tujuan Langsung
  - 1) Bahan teks lebih mudah diserap oleh siswa.
  - 2) Sumber belajar yang ada di daerah dapat lebih dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan.
  - 3) Siswa dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajarinya untuk memecahkan masalah yang ditemukan disekitarnya.
  - 4) Siswa lebih mengenal kondisi alam, lingkungan, sosial dan budaya daerahnya.
- b. Tujuan Tidak Langsung
  - 1) Siswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang bidangnya.
  - 2) Siswa diharapkan dapat membantu orang tuanya dan membantu dirinya sendiri untuk memenuhi kebutuhannya.
  - 3) Siswa menjadi mengenal lingkungan dan menghindari keterasingan dari lingkungannya sendiri.<sup>33</sup>

Secara sederhana, istilah belajar (*instruction*) mengacu pada upaya mengajar seseorang atau kelompok melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Pembelajaran juga dapat dilihat sebagai kegiatan yang dilakukan guru dalam desain pembelajaran, yang bertujuan untuk mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan menekankan pada penyediaan sumber belajar.<sup>34</sup>

Selain itu Bapak Kepala Madrasah H. Muhammad Jazuli menjelaskan persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran muatan lokal kitab *Fathul Qarib* berlangsung, yaitu:

*“Kalau untuk pelaksanaan, pembelajaran muatan lokal ini persiapan yang harus dilakukan sama dengan pembelajaran yang lain, baik umum, PAI, maupun muatan lokal karena sama-sama mengacu*

---

207 <sup>33</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, 206-

<sup>34</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 4



*pada RPP yang telah disusun, termasuk memperhatikan Kompetensi Dasar, Standar Kompetensi Dasar, dan memfokuskan pada Indikator Pencapaian. Dengan itu dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui evaluasi setelah pembelajaran”.*<sup>35</sup>

Seperti penjelasan Bapak Amir Mahmud selaku guru pengampu pembelajaran kitab *Fathul Qarib* yang mengatakan:

*“Bahan ajar, bahan ajar dipersiapkan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, untuk RPP disini sebelum kegiatan belajar mengajar harus menyusun RPP terlebih dahulu, baik pada pembelajaran umum maupun pembelajaran muatan lokal. Karena sudah menjadi aturan dari pemerintah dan sebagai penilaian dalam akreditasi madrasah”.*<sup>36</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa Bapak Amir Mahmud selalu berupaya untuk menyiapkan segala sesuatu sebelum pelaksanaan pembelajaran, persiapan tersebut berupaya menyiapkan RPP dan berbagai macam kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan minat belajar siswanya. Selain itu RPP sangat mempengaruhi hasil dan proses dalam suatu pembelajaran. Karena kegiatan pembelajaran tersebut sudah direncanakan terlebih dahulu secara rinci sesuai langkah dan metode pembelajaran, sehingga akan menentukan hasil yang akan dicapai.

Terkait tentang perencanaan Majid dalam bukunya mengatakan:

*“Membuat rencana mengajar merupakan tugas guru yang paling utama. Rencana mengajar merupakan realisasi dan pengalaman mengajar siswa yang telah ditetapkan pada tahap penentuan pengalaman belajar. Guru dapat mengembangkan rencana*

---

<sup>35</sup> Wawancara Bapak H. Muhammad Jazuli, S. Ag Selaku Kepala Madrasah MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus

<sup>36</sup> Wawancara Bapak Amir Mahmud, S. Pd. I Selaku Guru Pengampu MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus

*mengajar dalam bentuk (lembar kerja siswa, lembar tugas siswa, lembar informasi, dan lain-lain) sesuai dengan strategi pembelajaran yang akan digunakan”*.<sup>37</sup>

Fungsi sebenarnya dari rencana pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Biarkan guru memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pengajaran untuk mencapai tujuan tersebut.
2. Untuk membantu guru memperjelas pemikiran tentang kontribusi pengajaran terhadap realisasi tujuan pendidikan.
3. Meningkatkan kepercayaan diri guru terhadap nilai-nilai pengajaran yang diberikan dan tata cara yang digunakan.
4. Membantu guru untuk mengenali kebutuhan dan minat siswa, serta mendorong motivasi belajar.
5. Gunakan organisasi khusus yang lebih baik, metode yang benar dan hemat waktu untuk menyelesaikan kegiatan dalam mengajar.
6. Siswa akan menghormati guru yang dengan cermat mempersiapkan pengajaran sesuai dengan harapannya.
7. Memberikan kesempatan kepada guru untuk mempromosikan pengembangan pribadi dan profesional.
8. Membantu guru untuk percaya pada diri sendiri.
9. Membantu guru memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahab-bahan *up tu date* kepada murid.<sup>38</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan perencanaan adalah salah satu hal yang penting yang harus disiapkan oleh guru sebelum proses pembelajaran. RPP bertindak sebagai patokan guru dalam proses pembelajaran sehingga dalam praktiknya tujuan pembelajaran terlihat jelas sehingga guru dapat memetakan secara rinci target

---

<sup>37</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 7

<sup>38</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 135

pencapaian siswa. Perencanaan juga dapat menjadi bahan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru sehingga kedepannya terjadi perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajarannya.

Mengenai pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab *Fathul Qarib* ini masih bersifat klasik. Sebagaimana dituturkan oleh Bapak Amir Mahmud selaku guru pengampu:

*"Pembelajaran Kitab Fathul Qarib masih klasik, sebelum memulai pembelajaran guru bertawassul terlebih dahulu kepada pengarang kitab agar mendapat manfaat dari pengarangnya. Setelah itu guru membaca materi, siswa memaknai, kemudian diterangkan. Hal tersebut sesuai dengan RPP, terkadang saya menggunakan metode Diskusi (bahtsul masail) kecil, ataupun Praktik disesuaikan dengan materinya. Hal ini saya lakukan dengan maksud membangun pengetahuan awal belajar siswa yang baik dan saya rasa kegiatan tersebut berguna untuk merangsang daya ingat siswa dan keingintahuannya mengenai materi lebih lanjut."*<sup>39</sup>

Dalam setiap pembelajaran penyampaian materi oleh guru menjadi salah satu hal yang paling utama dalam pembelajaran, termasuk gaya penyampaian guru yang juga disebut sebagai metode pembelajaran. Untuk pembelajaran kitab *Fathul Qarib* Bapak Amir Mahmud selaku guru pengampu mengatakan:

*"Metode yang digunakan kalau santri bilang itu "bandongan" kaya sekolah-sekolah agama ya pakai metode itu, kalau sekolah umum bilanginya itu metode ceramah guru menerangkan nanti siswa mencatat, terkadang juga jika materi itu harus mempraktikkan ya kita praktekan biasanya kita minta siswa untuk jadi peraganya. Untuk siswa yang belum lancar/sulit untuk membaca biasanya kita beri porsi untuk maju membaca lebih banyak dari*

---

<sup>39</sup> Wawancara Bapak Amir Mahmud, S. Pd. I Selaku Guru Pengampu MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus

*siswa lainnya sehingga nantinya siswa dapat mengejar ketertinggalannya.*<sup>40</sup>

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan efisien dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di karenakan tujuan pembelajaran ini menuntut keaktifan siswa, maka dalam pemilihan metode yang digunakan oleh guru harus menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Penggunaan beberapa metode oleh guru seperti metode bandongan, metode ceramah, drill dan demonstrasi dirasa cukup dalam pembelajaran muatan lokal kitab *Fathul Qarib* meski harus lebih disempurnakan dalam praktiknya. Misal dalam materi Tayammum yang diajarkan dalam materi ini tidak hanya membahas materi secara verbal namun juga harus memperhatikan praktiknya, dengan menggunakan metode demonstrasi siswa akan dapat memahami materi lebih baik.

Pengukuran atau penilaian menjadi salah satu komponen penting dalam pembelajaran, evaluasi pembelajaran digunakan guru untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai serta sejauh mana siswa dapat memahami materi yang diberikan. Kegiatan evaluasi ini memiliki tujuan:

1. Bagi siswa kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah berhasil mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh gurunya.
2. Bagi guru kegiatan evaluasi ini memiliki beberapa tujuan yakni:
  - a. Guru dapat mengetahui siswa-siswa mana saja yang telah tuntas dalam pembelajaran.
  - b. Guru dapat mengetahui presentase ketuntasan materi.
  - c. Guru dapat mengetahui kendala apa saja yang dihadapi siswa dalam pembelajarannya.<sup>41</sup>

Dalam evaluasi atau penilaian hasil belajar biasanya menggunakan tes formatif dan sumatif. Tes formatif adalah

---

<sup>40</sup> Wawancara Bapak Amir Mahmud, S. Pd. I Selaku Guru Pengampu MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus

<sup>41</sup> Daryanto, 9-10

jenis tes yang disajikan di tengah program pembelajaran untuk memantau sejauh mana siswa dapat mengikuti pembelajaran. Dalam prakteknya guru pengampu kitab *Fathul Qarib* menjelaskan bahwa dalam kitab ini pun telah dilengkapi oleh soal-soal pengayaan yang akan diberikan oleh guru ketika bab-nya telah selesai baik dikerjakan secara tertulis maupun lisan serta UTS (ulangan tengah semester). Tes sumatif, yaitu jenis tes yang diberikan pada akhir tahun ajaran atau suatu jenjang pembelajaran. Dalam praktiknya tes sumatif dalam pembelajaran kitab *Fathul Qarib* ini UAS (ulangan akhir semester) atau UKK (ulangan kenaikan kelas) disamping tes sumatif guru juga melakukan tes formatif dengan cara dilaksanakan evaluasi setiap akhir bab materi, soal pengayaan selalu diberikan kepada siswa namun soal yang diberikan adalah soal yang telah tercantum dalam kitab, guru belum memberikan soal pengayaan yang disusun dengan mempertimbangkan keadaan siswa.

Kaitannya dengan ranah pemahaman seperti yang dikatakan guru pengampu bahwa pembelajaran kitab *Fathul Qarib* ini juga sebagai penguatan dari pembelajaran yang sebelumnya telah diterima siswa sesuai kurikulum Departemen Agama. Materi pembelajaran yang diajarkan dalam kitab *Fathul Qarib* di kelas XI ini.

Hal seperti ini sejalan dengan filosofi belajar teori behavioristik, menurut teori ini yang penting dalam belajar adalah input berupa stimulus dan output berupa respon. Stimulus adalah segala sesuatu yang diberikan guru kepada siswa, dan respon adalah berupa reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting karena tidak dapat diamati atau diukur. Dalam proses pembelajaran, penguatan pembelajaran juga dianggap penting. Jika penguatan (*positive reinforcement*) ditambahkan, responnya akan lebih kuat. Demikian pula jika respon dikurangi/dihilangkan (*negative reinforcement*), responnya akan semakin kuat. Penguatan yang dimaksud dalam pembelajaran ini tidak hanya *reward* dan *punishment*, tetapi yang lebih penting penguatan

pemahaman melalui penguatan materi dan latihan berulang-ulang.

## 2. Analisis Problematika yang di Hadapi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Materi Fiqih Kitab *Fathul Qarib* untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XI di MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus

Berdasarkan data dalam deskripsi diatas maka akan difokuskan pada data tentang problematika dalam pembelajaran muatan lokal kitab *Fathul Qarib* siswa kelas XI di MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus.

Menurut data yang diperoleh dari hasil lapangan, ada beberapa problematika yang dihadapi guru saat pembelajaran berlangsung, diantaranya:

- a. Kemampuan dan latar belakang siswa yang berbeda
- b. Kurangnya minat siswa
- c. Siswa yang tidak kondusif
- d. Alokasi waktu

Alokasi waktu dalam pembelajaran semua muatan lokal khususnya *Fathul Qarib* hanya 1 jam pelajaran yaitu 35 menit. Bapak Amir Mahmud selaku guru mapel menjelaskan sebagai berikut:

*“Tidak cukup pembelajaran hanya 1 jam saja, 1 jam saja hanya 35 menit. Baru masuk kelas terus absen siswa tau-tau kurang 20 menit, waktunya habis cuman buat hal yang tidak penting. Ya mau gimana lagi, kita sebagai madrasah cuman manut sama madrasah, toh itu sudah ada yang ngatur. Saya hanya manut saja.”<sup>42</sup>*

Berdasarkan penuturan guru mapel, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran muatan lokal dengan alokasi waktu 35 menit sangatlah kurang. Seharusnya pihak madrasah menambahkan waktu khususnya dalam pembelajaran muatan lokal kitab *Fathul Qarib*. Sebagai guru tidak bisa berbuat apa-apa hanya mengikuti apa yang sudah teratur didalam silabus.

---

<sup>42</sup> Wawancara Bapak Amir Mahmud, S. Pd. I Selaku Guru Pengampu MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus

Ada banyak jenis kelas yang harus diperhatikan oleh guru, antara lain:

a. Kelas yang gaduh

Guru harus menghabiskan banyak waktu untuk mengontrol kelas yang gaduh. Penyebab kegaduhan tersebut adalah karena perilaku dan sikap siswa sulit untuk dibimbing dan diatur oleh guru.

b. Kelas yang kondusif

Kelas kondusif sangat berbeda dari kelas yang gaduh. Ruang kelas yang kondusif memberikan suasana yang positif untuk kegiatan belajar mengajar. Guru dapat menciptakan suasana dan kondisi belajar yang menyenangkan bagi siswa.

c. Kelas yang tenang dan disiplin

Guru yang terampil akan mampu menciptakan kelas yang tenang dan disiplin. Siswa mematuhi aturan yang ditetapkan oleh guru di kelas karena aturan ini telah disetujui oleh siswa untuk diterapkan di kelas.

d. Kelas yang terjadi secara alamiah

Kelas alami beroperasi dengan sendirinya. Guru menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru. Siswa mampu mengikuti pelajaran dengan mandiri tanpa pengawasan ketat yang dilakukan oleh guru.<sup>43</sup>

Adapun kekurangan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang kurang bisa diterima oleh siswa, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode yang monoton

Metode pembelajaran dalam pembelajaran muatan lokal kitab *Fathul Qarib* yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Kelemahan metode ceramah dalam pembelajaran muatan lokal kitab *Fathul Qarib* ini membuat siswa kurang semangat dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga pembelajaran tersebut siswa menjadi pasif atau kurang aktif.

---

<sup>43</sup> Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas Classroom Management*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 6-7

Dengan pasifnya siswa tersebut menjadikan keadaan yang kurang semangat sehingga siswa menjadi mengantuk, tidak memperhatikan penjelasan dari guru, dan menjadikan siswa ramai dengan teman sendiri.

2. Pengelolaan kelas yang kurang kondusif

Sebelum pembelajaran dimulai guru kurang tegas dalam mengatur siswanya agar tidak ramai saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru seharusnya lebih berani memberikan hukuman/punishment terhadap siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran ataupun yang ramai sendiri.

3. Kurangnya media pembelajaran

Kurangnya media pembelajaran khususnya dalam pembelajaran muatan lokal kitab *Fathul Qarib* menjadikan problematika tersendiri didalam pembelajaran.

4. Kurangnya interaksi dengan siswa

Hubungan guru antar siswa didalam pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan. Karena sebagus-bagusnya metode pembelajaran apabila hubungan guru dengan siswa kurang harmonis maka dapat menentukan hasil yang akan dicapai.

5. Penggunaan materi yang monoton

Guru hanya mengandalkan teori yang sudah tertera dikitab saja. Seorang guru harusnya mampu memberikan suatu pelajaran yang bersifat modern. Artinya mampu mengaitkan materi dengan permasalahan yang ada di generasi milenial ini.

**3. Analisis Solusi yang digunakan untuk Menghadapi Problematika dalam Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Materi Fiqih Kitab *Fathul Qarib* untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XI di MA NU Nurul Ulum Kauman Jekulo Kudus**

Setiap siswa memiliki daya serap yang berbeda, beberapa siswa belajar dengan cepat dan beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Pada pembelajaran kitab *Fathul Qarib* ini kemampuan untuk



memahami teks pembelajaran yang menggunakan 2 bahasa yaitu arab dan dimaknai dengan bahasa jawa pegon menjadi kendala yang dihadapi siswa. Tidak hanya daya serap, bagi siswa yang terdidik dikeluarga yang agamis akan lebih dapat mengikuti pembelajaran dengan baik daripada yang lainnya. Dari daya serap serta latar belakang siswa maka terceminlah minat siswa dalam pembelajaran tersebut. Disinilah peran penting guru dimana guru harus dapat memfasilitasi perbedaan ini agar siswa dapat mendapatkan hasil yang sama dalam pembelajaran kitab fiqh *Fathul Qarib* ini.

Siswa yang kurang tingkat kecerdasannya umumnya akan belajar lebih lamban. Mereka memerlukan banyak latihan yang bermakna, dan membutuhkan lebih banyak waktu untuk maju dari bentuk belajar yang satu ke bentuk belajar berikutnya. Mereka kurang mampu melakukan abstraksi. Sedangkan siswa yang memiliki IQ tinggi, umumnya mempunyai tingkat perhatian yang lebih baik, belajarnya cepat, dan tidak terlalu membutuhkan latihan secara terus menerus, dan mampu menyelesaikan tugas/pekerjaannya dalam waktu singkat, mampu menarik kesimpulan, dan melakukan abstraksi.

Latar belakang keluarga (*Home Background*) juga bisa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal seperti ini pasti sering di jumpai di lingkungan tempat tinggal, bahwa ada orang tua siswa yang kurang tanggap dalam mengawasi aktifitas belajar tidak hanya ada pada lingkup sekolah, tapi lingkup keluarga juga mempengaruhi. Oemar hamalik juga menjelaskan bahwa keadaan keluarga mempengaruhi individu siswa, banyak faktor yang bersumber dari keluarga yang dapat menimbulkan perbedaan individual, seperti kultur dalam keluarga. Tingkat pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, hubungan antara kedua orang tuanya bekerja, sikap keluarga terhadap masalah-masalah sosial, realita kehidupan, dan lain-lain. Faktor-faktor ini akan memberikan pengalaman kepada anak-anak dan menimbulkan perbedaan dalam minat, apresiasi, sikap, pemahaman ekonomis, perbendaharaan bahasa, abilitas berkomunikasi dengan orang lain, modus berfikir, kebiasaan berbicara, pola hubungan kerja sama

dengan orang lain. Perbedaan-perbedaan ini sangat berpengaruh dalam tingkah laku dan perbuatan belajar siswa di sekolah.

Untuk menyikapi perbedaan individu serta problematika yang dihasilkan maka guru dituntut agar dapat merancang model pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan siswa dan efektif serta dapat membuat suasana kelas yang nyaman. Untuk melaksanakan pengajaran yang efektif, guru harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa dalam penjelasan materi, memberikan penjelasan yang sejelas-jelasnya dengan memberi contoh atau pun praktik serta memberikan waktu bertanya kepada siswa. Guru juga harus melakukan variasi teknik selama pembelajaran, guru dituntut untuk menggunakan metode yang fleksibel.

Usaha-usaha guru dalam menghadapi perbedaan-perbedaan siswa tersebut dapat dilihat dari metode yang digunakan oleh guru. Untuk mengatasi kondisi siswa yang lamban dalam memahami pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran guru akan membacakan teks yang akan dipelajari. Penggunaan metode klasikal ini bertujuan agar siswa mendapatkan pengetahuan yang sama sehingga siswa memiliki pedoman dalam memahami teks tersebut. Kemudian ketika menerangkan sebuah materi secara kontekstual guru mengkaitkan materi dengan lingkungan siswa. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengutarakan pendapatnya, bagi siswa yang berlatar belakang agamis akan lebih mengungkapkan pendapatnya daripada yang lainnya dengan arahan dari guru pendapat yang telah diungkapkan oleh siswa dijadikan satu kesatuan agar pemahaman materi siswa sama, maka permasalahan tentang latar belakang dan daya serap dapat diselesaikan. Pemberian catatan juga menjadi salah satu usaha guru agar siswa mendapatkan hak yang sama dalam pembelajaran. Usaha lain yang guru lakukan adalah memberikan kesempatan bagi siswa untuk membaca teks yang telah dipelajari sebelumnya sehingga siswa terbiasa dengan teks yang berbahasa asing. Pemberian kesempatan yang intensif kepada siswa yang kurang dalam kemampuan membaca

dan menghafal doa'-do'a juga menjadi salah satu cara guru dalam menghadapi masalah-masalah dalam pembelajaran.

Pemberian motivasi kepada siswa juga dilakukan guru untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran kitab fiqih *Fathul Qarib* ini, dalam penyampaian materi guru juga menekankan bagaimana pentingnya materi yang dipelajari. Pemberian/*punishment* kepada siswa yang menyimpang juga menjadi salah satu bentuk atau cara guru dalam memberikan motivasi kepada siswa. Dalam pembelajaran kitab *Fathul Qarib* untuk *punishment* guru biasanya meminta siswa yang menyimpang untuk menjadi model demonstrasi dengan arahan guru atau biasanya dengan cara siswa diminta untuk membaca materi yang telah disampaikan. Pemberian *punishment* seperti ini menimbulkan rasa takut siswa melakukan kegiatan yang mengganggu proses pembelajaran meski sifatnya sementara namun lama kelamaan akan terpujuk motivasi dalam diri siswa ini tersendiri.

Dalam memberikan hukuman Rini Dwi Susanti mengutip dari M. Athiyah Al-Abrasyi mengemukakan bahwa guru memiliki tanggung jawab kepada siswa yaitu:

- a. Harus menaruh rasa kasih sayang terhadap murid dan memberlakukan mereka seperti perlakuan peserta didik sendiri.
- b. Tidak mengharapkan jasa ataupun ucapan terimakasih, tetapi bermaksud dengan mengajar itu mencari keridhoan Allah SWT dan mendekatkan diri kepada Tuhan.
- c. Berikanlah nasehat kepada murid pada tiap kesempatan, bahkan gunakanlah setiap kesempatan itu untuk menasehati dan menunjuknya.
- d. Mencegah murid dari suatu akhlak yang tidak baik dengan jalan sendirian jika mungkin dan dengan jalan terus terang, dengan jalan halus dan tidak mencela.

Mungkin dalam pemberian hukuman guru tidak hanya berprinsip pada pemberian efek jera saja kepada

siswa, namun juga di iringi pemberian pembelajaran agar dalam diri siswa timbul motivasi.<sup>44</sup>



---

<sup>44</sup> Rini Dwi Susanti, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Nora Media Enterprise, 2011, hlm 10-11